

**PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* TERHADAP
PROFIT EXPENSE RATIO PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**ALPIYANA ISRO RAHMAWATI
NIM. 18.52.31.222**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* TERHADAP
PROFIT EXPENSE RATIO PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

ALPIYANA ISRO RAHMAWATI
NIM. 18.52.31.222

Surakarta, 26 September 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E, M.Si

NIP. 19720304 200112 1 004

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ALPIYANA ISRO RAHMAWATI
NIM : 185231222
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait Skripsi saya yang berjudul “PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data melalui laporan keuangan bank bri syariah dan bank muamalat. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 September 2022



Alpiyana Isro Rahmawati

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ALPIYANA ISRO RAHMAWATI
NIM : 185231222
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH DEBT FINANCING DAN EQUITY FINANCING TERHADAP PROFIT EXPENSE RATIO PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020”**

Benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Surakarta, 26 September 2022



Alpiyana Isro Rahmawati

Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E, M. Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Alpiyana Isro Rahmawati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Alpiyana Isro Rahmawati NIM: 18.52.31.222 yang berjudul :

“PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya pemohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Surakarta, 26 September 2022



Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E. M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

PENGESAHAN

**PENGARUH DEBT FINANCING DAN EQUITY FINANCING TERHADAP
PROFIT EXPENSE RATIO PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

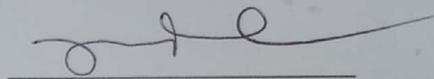
Oleh :

ALPIYANA ISRO RAHMAWATI
NIM. 18.52.31.222

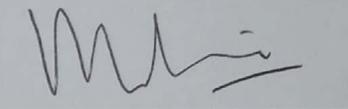
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Jum'at tanggal 04 November 2022 M / 9 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

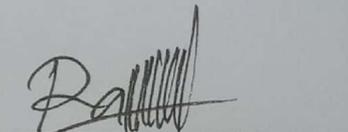
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Dr. Indah Piliyanti, S.Ag, M.Si
NIP. 19780318 200912 2 001



Penguji II
Melia Kusuma, M.M
NIK. 19810608 201701 2 147



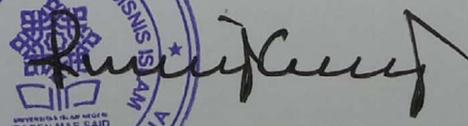
Penguji III
Rahmawati Khoiriyah, M.E
NIP. 199211272020122022



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
19720304 200112 1 004



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)”

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

(QS. Al-Imran : 183)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, karena rahmat dan hidayahnya kita masih diberikan kesempatan untuk menikmati dunia seisinya.

Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini ku persembahkan untuk :

1. Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat sempit, diberikan kemudahan serta petunjuk sehingga tugas akhir kuliah bisa terselesaikan dengan baik.
2. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan, yang rela berkorban, yang senantiasa mendoakan setiap waktu, karena tanpa restu orangtua dan doa orangtua tugas akhir ini tak mungkin dapat terselesaikan dengan baik.
3. Terima kasih untuk keluarga besar maupun kerabat dekat, yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
4. Terimakasih sahabat-sahabatku Alifia, Miranda, Nabila, Musfiroh, Ana, Meli, Fatuah dan Danik yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
5. Terima kasih untuk teman-temanku yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan semangat, maupun dukungan yang lainnya.

Surakarta, 26 September 2022

Alpiyana Isro Rahmawati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :

“PENGARUH *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) dalam Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, dan tenaganya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E. M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

4. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E. M.Si. Selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan masukan, memberikan bimbingan serta memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi
6. Seluruh Staf dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dengan terselesaikan penulisan skripsi ini, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis berterimakasih apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 23 September 2022

Alpiyana Isro Rahmawati

ABSTRACT

Profit expense ratio to assess profitability in terms of cost efficiency, which assesses the bank's ability to earn high profits with the burdens that must be borne by the bank. This study aims to determine the effect of debt financing and equity financing on profit expense ratios at Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2020 period. This study uses quantitative methods and uses secondary data on time series. The population in this study uses financial report data for Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2016-2020.

The sample used was 100 consisting of 5 Islamic Commercial Banks namely BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank KB Bukopin Syariah, and Bank Jabar Banten Syariah. This research variable uses 2 variables, namely the dependent variable and the independent variable. The dependent variable (Y) is the profit expense ratio, while the independent variable (X) is debt financing and equity financing. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS version 22.

Based on testing and the results of data analysis and discussion of data analysis, it can be concluded that the debt financing variable has a significant influence on the profit expense ratio, with a partial value of t count $>$ t table ($4.450 > 1.984$). Equity financing variable does not have a significant effect on profit expense ratio, with a partial value of t count $<$ t table ($1.802 < 1.984$), while simultaneously debt financing and equity financing have a significant effect on profit expense ratio with a value of f count $>$ f table ($32.725 > 3.09$).

Keywords: debt financing, equity financing, profit expense ratio

ABSTRAK

Profit expense ratio untuk menilai profitabilitas dari sisi efisiensi biaya, dimana menilai kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggung bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder pada runtun waktu. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan berjumlah 100 yang terdiri dari 5 Bank Umum Syariah yaitu BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank KB Bukopin Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah. Variabel penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah *profit expense ratio*, sedangkan variabel independen (X) adalah *debt financing* dan *equity financing*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 22.

Berdasarkan pengujian dan hasil analisis data serta pembahasan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt financing* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*, dengan nilai parsial t hitung $>$ t tabel ($4,450 > 1,984$). Variabel *equity financing* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*, dengan nilai parsial t hitung $<$ t tabel ($1,802 < 1,984$), sedangkan secara simultan *debt financing* dan *equity financing* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* dengan nilai f hitung $>$ f tabel ($32,725 > 3,09$).

Kata kunci : *debt financing*, *equity financing*, *profit expense ratio*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Jadwal Penelitian	9
1.8 Sistematika Penulisan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Profitabilitas	11

2.1.2	Pembiayaan	12
2.1.3	Profit Expense Ratio	14
2.1.4	Debt Financing	18
2.1.5	Equity Financing	22
2.2	Penelitian Terdahulu.....	26
2.3	Kerangka Berfikir	30
2.4	Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	35
3.2	Jenis Penelitian	35
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	36
3.3.1	Populasi	36
3.3.2	Sampel.....	36
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.4	Data dan Sumber Data.....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6	Variabel Penelitian	38
3.6.1	Variabel Dependen (Y)	38
3.6.2	Variabel Independen (X).....	39
3.7	Definisi Operasonal Variabel	40
3.8	Teknik Analisa Data.....	42
3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.8.2	Koefisin Determinasi (R ²).....	44
3.8.3	Uji Signifikan Parsial (Uji t)	45
3.8.4	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	46

3.8.5	Analisi Regresi Berganda.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Gambaran Umum Penelitian	48
4.1.1	BRI Syariah.....	48
4.1.2	Bank Muamalat Indonesia.....	49
4.1.3	Bank Syariah Mandiri	50
4.1.4	Bank KB Bukopin Syariah.....	51
4.1.5	Bank Jabar Banten Syariah	52
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	53
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.2.4	Uji Regresi Linier Berganda	64
4.2.5	Uji Signifikan Parsial (Uji T).....	65
4.2.6	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	67
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	68
4.4.1	Pengaruh Debt Financing Terhadap Profit Expense Ratio	68
4.4.2	Pengaruh Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio.....	68
4.4.3	Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio	69
BAB V PENUTUP.....		71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	72
5.3	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah).....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif (sesudah <i>transfom</i>).....	55
Tabel 4. 4 Data sebelum dan sesudah <i>transfom</i>	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (sesudah <i>transfom</i>).....	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolineritas	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Gletser	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji t Statistik.....	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji F.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	61
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	77
Lampiran 2 : Data Penelitian.....	78
Lampiran 3 : Hasil Uji Analisis	81
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup	86
Lampiran 5 : Hasil Cek Plagiasi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan berperan sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank syariah mempunyai peranan sebagai lembaga perantara antara unit-unit ekonomi yang mengalami kekurangan dana dan kelebihan dana. Melalui bank kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Seperti halnya bank konvensional, bank syariah berfungsi juga sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan (Usanti, 2012).

Sesuai dengan misi perbankan syariah sebagai sebuah institusi Islam yang bergerak di bidang perbankan, maka Bank Syariah juga berperan aktif dalam menjalankan fungsi intermediasi, melalui penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Menurut Bank Indonesia dalam hal ini Direktorat perbankan syariah jenis produk pembiayaan dapat dilakukan dengan sistem bagi hasil (*equity financing*) dan pembiayaan dengan sistem jual beli (*debt financing*) (Suryani, 2011).

Debt Financing dilakukan dengan teknik jual-beli, sedangkan *Equity financing* adalah pembiayaan yang dilakukan bank syariah di tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan “*Profit*” (keuntungan/*gain*) didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan beban – beban yang bersangkutan (Anita, 2017).

Tabel 1. 1

Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di
Indonesia

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Jual Beli			Total	Pembiayaan Bagi Hasil		Total
	Murabahah	Salam	Isthisna		Mudharabah	Musyarakah	
2016	110.063	-	25	110.088	7.577	54.052	61.629
2017	114.458	-	18	114.476	6.584	60.465	67.049
2018	118.134	-	15	118.149	5.477	68.644	74.121
2019	122.725	-	11	122.736	5.413	84.582	89.995
2020	130.220	-	21	130.241	4.098	92.279	96.377

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2020

Tabel 1.1 menjelaskan mengenai perkembangan produk pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan data pada tabel diatas pada tahun 2016-2020 pembiayaan jual-beli pada Bank Umum Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya, akan tetapi pembiayaan murabahah jauh lebih besar daripada pembiayaan menggunakan salam dan isthisna'. Mengenai perkembangan produk pembiayaan bagi hasil Bank

Umum Syariah tahun 2016-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya, akan tetapi pembiayaan menggunakan musyarakah lebih besar dibandingkan mudharabah.

Dilihat dari tabel diatas bahwa tingkat *debt financing* dan *equity financing* mengalami kenaikan setiap tahunnya, akan tetapi *debt financing* berada jauh diatas *equity financing*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt financing* masih menjadi primadona pada Bank Umum Syariah.

Debt financing yang dilakukan bank syariah mendominasi diatas *equity financing*, hal ini dikarenakan *debt financing* mendominasi dunia perbankan syariah diawal-awal perkembangannya dan masih terdapat kendala yang dihadapi dalam pembiayaan bagi hasil (*equity financing*). *Equity financing* memerlukan tingkat kejujuran yang sangat tinggi dari nasabah. Agar memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai menguntungkan dan memiliki prospek yang baik, maka bank syariah tersebut perlu melakukan penelitian dengan cermat dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal inilah yang menjadikan bank syariah belum berani melakukan ekspansi dalam pembiayaan bagi hasil (*equity financing*). Mengenai kepercayaan masyarakat, bank syariah harus mempunyai permodalan dan sarana permodalan yang memadai yang dapat meningkatkan earning asset, dan dapat menjaga tingkat profitabilitas dan likuiditas. Menilai *profitabilitas* dengan rasio ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) dimana keduanya menilai dari sisi efisiensi manajemen, dan untuk menilai *profitabilitas* dari sisi efisiensi biaya menggunakan *profit expense ratio* dimana menilai kemampuan bank untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggung bank tersebut (Dewi, 2016).

Kinerja keuangan suatu perbankan syariah diukur dari pengelolaan pendanaan yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Apabila perbankan syariah mampu mengelola sumber pendanaannya secara optimal maka bank mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Nur Kholis, 2018).

Profit Expense Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan Dr. Abdus Samad dan Dr. M. Khabir Hassan dalam menilai kinerja Bank Islam Malaysia periode 1984-1997 dalam hal *profitabilitas*. Dimana bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa bank menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan *profit* yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Manajemen di dalam suatu badan usaha, baik industri, niaga dan jasa, tidak terkecuali jasa perbankan, didorong oleh motif mendapatkan keuntungan (*profit*). Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan dengan efisien (Susilawati, 2016).

Menurut Balanchandher dalam penelitian profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor

lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar. Faktor karakteristik bank meliputi: ukuran perusahaan dan kepemilikan. Sedangkan menurut M. Kabir Hassan, tingkat profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor tersebut adalah karakteristik bank, indikator makro, perpajakan, struktur keuangan, kualitas asset, modal, dan likuiditas (Anto, 2012).

Namun dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah yaitu produk *debt financing* (jual beli) dan *equity financing* (bagi hasil). Adapun *debt financing* yaitu *murabahah*, *istishna*, *salam* dan *equity financing* yaitu *mudharabah* serta *musyarakah*.

Menurut Muhammad (2002) dana untuk melakukan pembiayaan dalam bank syariah, sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga (DPK) yang berasal dari masyarakat yang menjadi nasabah bank tersebut. Porsi pembiayaan pada bank syariah, pada umumnya mencapai 60% dari total aktiva. Oleh karena itu, bank syariah harus benar-benar mempersiapkan strategi penggunaan dananya agar tingkat penghasilan dari pembiayaan merupakan tingkat penghasilan yang menempati porsi terbesar (Amanda Maulidiyah Firdaus, 2017).

Namun ada masalah seiring dengan pesatnya perkembangan jumlah bank syariah dan jumlah asset dari bank syariah tersebut. Yaitu pembiayaan mayoritas disalurkan pada *debt financing* yaitu sebesar 70% dengan komposisi *murabahah* 84%; lainnya 16% dari 506 komposisi *debt financing*, sedangkan pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) hanya sebesar 30% dengan komposisi *mudharabah* 25,5%; *musyarakah* 74,5%. Pembiayaan dengan sistem *debt financing* memang

diperbolehkan dalam Islam, namun alangkah baik jika dalam praktiknya, pembiayaan dengan sistem *equity financing* mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pembiayaan dengan sistem *debt financing* mengingat tujuan bank syariah tidak hanya untuk mencari keuntungan (Amanda Maulidiyah Firdaus, 2017).

Pembiayaan *debt financing* akan mengalami pengaruh terhadap profitabilitas bank khususnya pada tingkat *profit* yang dihasilkan dan efisiensi biaya. Begitupun dengan *equity financing* akan memiliki pengaruh terhadap *profit expense ratio* bank, karena baik *debt financing* maupun *equity financing* masing-masing memiliki prosedur yang berbeda dan menghasilkan beban-beban yang akan ditanggung bank berbeda pula. Dan akan mengakibatkan tingkat *profit expense ratio* yang berbeda pula (Amanda Maulidiyah Firdaus, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dkk. (2017) menyatakan bahwa *debt financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*, *equity financing* berpengaruh secara signifikan terhadap *profit expense ratio* dan secara simultan menunjukkan bahwa *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*. Oleh karena itu, semakin besar tingkat *debt financing* dan *equity financing* maka semakin besar pula tingkat PER. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Muhammad Agif Priyadi dan Dikdik Tandika (2018) yang menyatakan bahwa *debt financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*, *equity financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*. Maka dari itu, dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut lagi.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka penulis memutuskan untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memaparkan identifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Pembiayaan mayoritas disalurkan pada *debt financing* (pembiayaan jual beli) yaitu murabahah, salam dan isthisna, sedangkan pembiayaan prinsip *equity financing* (pembiayaan bagi hasil) yaitu mudharabah dan musyarakah lebih rendah.
2. Ada perbedaan hasil pada penelitian terdahulu.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya pembahasan dan fokus pada permasalahan yang akan dikaji agar mencapai sesuai yang diharapkan, maka penulis membuat batasan agar lebih terarahnya penelitian ini. Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan triwulan periode 2016-2020 dan memiliki akad pembiayaan murabahah, salam, isthisna, mudharabah dan musyarakah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima Bank Umum Syariah saja yaitu BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank KB Bukopin Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah.

3. Penelitian ini hanya mengambil dua variabel independen yaitu pada *debt financing* dan *equity financing*. Dan mengambil satu variabel dependen yaitu *profit expense ratio*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt financing* berpengaruh terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *equity financing* berpengaruh terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh secara simultan terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *debt financing* terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt financing* dan *equity financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai perbankan syariah. Secara khusus mengenai pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan mengenai *debt financing* dan *equity financing* Bank Umum Syariah di Indonesia. Serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

3. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi atas penyaluran pembiayaan terhadap nasabah dengan menggunakan sistem bagi hasil dan melakukan kajian tentang sistem jual beli yang telah dilakukan Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang jelas serta menyeluruh mengenai penulisan penelitian, maka dibuat sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang yang menjelaskan secara singkat mengenai *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang mendukung penelitian, yaitu teori-teori tentang *debt financing*, *equity financing*, *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu bab ini juga berisi hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian kuantitatif, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional penelitian, teknik analisis yang didalamnya dijelaskan uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji ketepatan model.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data (Pembuktian Hipotesis)

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini merupakan rangkaian dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Analisis rasio profitabilitas bank bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dan untuk mengukur efisiensi sumber daya serta efektifitas manajemen berdasarkan hasil tingkat pengembalian yang dihasilkan (Juliyati, 2014).

Rasio profitabilitas bank di Indonesia biasa menggunakan rasio seperti *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) (Kuncoro,2002). Namun peneliti akan menggunakan PER (*Profit Expense Ratio*) sebagai proksi dari profitabilitas bank syariah, dengan beberapa alasan antara lain: (1) memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh, (2) memiliki kemampuan untuk menjelaskan profitabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan rasio ROA dan ROE (Samad dan Hassan,2000).

Analisis profitabilitas dengan PER bertujuan untuk mengukur kemampuan perolehan laba yang dicapai oleh bank dan tingkat efisiensi usaha.

Profit Expense Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit Expense Ratio (PER)} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Expense}} \text{ atau } \frac{\text{Profit after}}{\text{Total Expense}}$$

Kriteria penilaian *profit expense ratio* yaitu apabila bank memiliki nilai persentase semakin tinggi, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan bank bersangkutan. Dengan demikian, bank tersebut tergolong dalam bank *profitable* (Juliyati, 2014).

2.1.2 Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. Sedangkan menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Andrianto, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan syariah UU No 21 tahun 2008 pasal 25 : Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah dan sewa beli atau ijarah muntahiyah bit tamlik, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang Murabahah, Salam dan Istisna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk qard, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk Ijarah (Andrianto, 2019).

Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah berbeda dengan pemberian kredit oleh perbankan konvensional. Dimana perbankan konvensional mendapatkan keuntungan dari bunga pinjaman nasabah, sedangkan perbankan syariah mendapatkan keuntungan sesuai dengan akad yang berlaku pada perbankan syariah. Skema dalam pemberian pinjaman/kredit kepada pihak yang membutuhkan pada perbankan syariah berbeda dengan bank konvensional, di mana dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit dalam menyalurkan dananya; namun dikenal dengan pembiayaan. Sifat pembiayaan pada perbankan syariah pun tidak bersifat utang piutang tetapi merupakan investasi yang diberikan oleh perbankan syariah kepada nasabah dalam melakukan usaha (Ismail, 2011: 106)

Menurut Ismail (2011: 107) dalam bukunya yang berjudul Perbankan Syariah ada beberapa unsur-unsur dalam pembiayaan yaitu sebagai berikut.

1. Bank syariah, yaitu lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana.
2. Mitra usaha/Partner, yaitu pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah; atau dengan kata lain, orang yang menggunakan dana yang disalurkan oleh bank syariah.
3. Kepercayaan (*Trust*), di mana bank syariah memberikan kepercayaan penuh kepada nasabah yang melakukan pembiayaan akan memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan/diperjanjikan.

4. Akad, merupakan suatu kontrak perjanjian yang dilakukan antara nasabah/mitra dan bank syariah.
5. Risiko, dimana setiap dana yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah/mitra memiliki risiko gagal bayar (tidak kembalinya dana). Risiko pembiayaan merupakan risiko kemungkinan gagal bayar sehingga dana yang disalurkan tidak dapat dikembalikan dan akan menimbulkan kerugian bagi pihak bank syariah.
6. Jangka waktu, merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah/mitra untuk mengembalikan dana yang telah digunakannya kepada pihak bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi, antara lain jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.
7. Balas jasa, di mana nasabah/mitra ketika mengembalikan dana tersebut memberikan balas jasa kepada pihak bank syariah sesuai dengan akad yang telah disepakati.

2.1.3 Profit Expense Ratio

Profit expense ratio merupakan rasio untuk menilai kinerja bank syariah dalam hal profitabilitas yaitu kemampuan bank menghasilkan *profit* atas pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan. Dimana bila rasio ini menunjukkan nilai tinggi maka terindikasi bahwa bank menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggung. Rasio ini diukur dengan cara membagi *profit* dengan total *expense* (Dewi, 2016).

Menurut Antonio mengutip pernyataan El-Ashker yang menyatakan bahwa tujuan bank syariah menggambarkan bahwa bank syariah dilarang untuk menghasilkan laba maksimum (*profit maximization*). Tetapi bank syariah tetap didorong untuk menghasilkan laba tanpa harus melanggar prinsip syariah dan tanpa harus meninggalkan kontribusinya dalam peningkatan kualitas perekonomian umat (masyarakat muslim). Dalam menilai kinerja bank syariah tidak hanya menitik beratkan kepada kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip – prinsip syariah dan tujuan bank syariah tersebut (Antonio, 2001).

Menurut Samad dan Hassan, dalam menilai profitabilitas perusahaan, beliau menggunakan PER atau *Profit Expense Ratio* yang bertujuan untuk menilai efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan dan pencapaian profit tinggi dengan beban – beban yang ada. Abdus Samad And M. Khabir Hassan, *The Performance Of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997 : Exploratory Study Profit Expense Ratio (PER)* adalah rasio yang digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas, dimana bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa bank menggunakan biaya secara efisiensi dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya. *Profit Expense Ratio (PER)* merupakan rasio yang mengindikasikan dan menunjukkan nilai biaya yang dikeluarkan secara efisien oleh bank syariah sehingga mendapatkan income yang tinggi. Mengukur tingkat PER dengan menggunakan *income statement approach* karena pada laporan

tersebut memperlihatkan berapa besar profit yang dihasilkan dan berapa beban yang ditanggung oleh bank syariah pada periode tertentu (Ascarya, 2005).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maaupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana dari perusahaan yang digunakan (Kasmir, 2012).

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas (*equity*) yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sedangkan menurut (Harahap, 2005) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Chariri, 2003).

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Definisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* :

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 2) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik (Earl K. Stice, 2004).

Profit Expense Ratio (PER) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Profit Expense Ratio (PER)} = \frac{\text{Profit}}{\text{Expense}} \times 100\%$$

2.1.4 Debt Financing

Menurut Anita (2017) *debt financing* adalah pembiayaan pada bank syariah dengan keuntungan bank telah ditetapkan di awal dan merupakan bagian dari harga atas produk atau jasa yang dijual, dengan menggunakan teknik jual-beli.

Menurut Gitman (2006) pendanaan menggunakan *debt financing* adalah meminjam uang (hutang) untuk mendapatkan dana. Ada 2 jenis yaitu :

- a) *Short Term debt financing* diperlukan untuk mendanai operasi sehari-hari seperti membeli persediaan, perlengkapan atau untuk karyawan. *Short term debt financing* dikenal sebagai hutang jangka pendek karena jangka waktunya yang kurang dari satu tahun.
- b) *Long Term debt financing* diperlukan untuk mendanai aset seperti perlengkapan, bangunan, tanah atau mesin disebut pendanaan jangka panjang karena waktu pengembalian hutang lebih dari 1 tahun (Anita, 2017).

Debt financing merupakan pembiayaan yang berfungsi dalam kegiatan piutang yang berdasarkan prinsip jual beli. Jual beli merupakan transaksi memindahkan hak barang yang telah dibeli yang kemudian menjadi hak milik pembeli dengan alat tukar berupa uang. Jual beli terjadi karena adanya kebutuhan hidup untuk memberi kepuasan tersendiri bagi dirinya. *Debt financing* merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli yang terdiri dari:

1. *Murabahah*

Murabahah berasal dari kata *rubhu* (keuntungan) karena dalam transaksi jual beli bank menyebut keuntungannya (*margin/ mark up*). Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh. Landasan syariah *murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murabahah* (Soemitra, 2017). Misalnya pembiayaan rumah.

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu dan penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad ini, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan keuntungan (Ismail, 2011). Fitur dan mekanisme akad *murabahah*:

- a) Bank berperan sebagai pihak pemilik dana dalam kegiatan transaksi *murabahah* dengan nasabah.
- b) Bank dapat mendanai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.

- c) Bank harus mempersiapkan dana untuk merealisasikan tersedianya barang yang diminta nasabah.
- d) Bank boleh memberikan potongan dalam jumlah yang wajar dengan tanpa ada perjanjian sebelumnya (Soemitra, 2017).

2. *Istishna*

Menurut Ismail (2011: 146) *istishna'* yaitu akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati terlebih dahulu. *Istishna'* adalah akad penjualan antara pembeli dan produsen yang bertindak sebagai penjual. Dalam pembiayaan *istishna'*, bank bertindak sebagai penerima pesanan juga sebagai pemesan barang yang diinginkan oleh nasabah. Ada dua cara dapat dilakukan oleh bank syariah dalam aplikasi pembiayaan *istishna'* yaitu produsen dipilih oleh bank dan produsen dipilih oleh nasabah .

Produk *isthisna'* menyerupai produk *salam*, namun dalam *isthisna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *isthisna'* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Landasan syariah *isthisna'* adalah fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Isthisna'* (Soemitra, 2017).

3. *Salam*

Salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang

disepakati. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan atau nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan bank bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjual secara cicilan, kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang belum ada, seperti pembelian komoditas pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau secara cicilan. Landasan syariah *salam* adalah Fatwa DSN MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *salam* (Soemitra, 2017).

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, dan secara muamalah adalah penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih dalam tanggungan penjual, di mana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad. Barang pesanan harus jelas spesifikasinya (Pradesyah, 2018).

Fitur dan mekanisme akad *salam*:

- a) Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi *salam* dengan nasabah.
- b) Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas dasar *salam*.

- c) Penyedia dana oleh bank kepada nasabah harus dilakukan di muka secara penuh, yaitu pembayaran segera paling lambat 7 hari setelah pembiayaan atas dasar *salam* disepakati.
- d) Pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank (Soemitra, 2017).

Debt Financing dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Debt\ Financing = \frac{Jumlah\ Debt\ Financing}{Jumlah\ Pembiayaan} \times 100\%$$

2.1.5 Equity Financing

Menurut Anita (2017) *equity financing* adalah pembiayaan yang dilakukan bank syariah di mana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Salah satu produk bank syariah yang sangat membedakan dengan bank konvensional adalah pembiayaan kerja sama usaha. Dalam pembiayaan kerja sama usaha, bank tidak membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi ikut serta dalam investasi. Hasil investasi akan diterima dalam bentuk bagi hasil atas usaha yang dijalankan oleh nasabah. Bagi hasil merupakan imbalan yang akan diterima oleh bank syariah atas pembiayaan kepada nasabah. Pembiayaan yang menggunakan konsep kerja sama usaha dibedakan menjadi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan 100% yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan *musyarakah* merupakan kerja sama usaha, yang masing-masing pihak baik bank syariah maupun nasabah ikut

menyertakan modalnya dalam menjalankan usahanya (Amanda Maulidiyah Firdaus, 2017).

Dimana *equity financing* ini tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi ikut serta dalam berinvestasi. Hasil investasi tersebut akan diterima dalam bentuk bagi hasil atas usaha yang dijalankan oleh nasabah. Dalam *equity financing* dibedakan menjadi dua transaksi akad pembiayaan yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* (Ismail, 2011).

1. Akad *Mudharabah*

Menurut Andrianto & Firmansyah (2019), akad *mudharabah* merupakan pembiayaan yang berupa transaksi penanaman modal dari bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) kepada nasabah selaku pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan suatu kegiatan usaha yang berbasis syariah dengan pembagian hasil usahanya ditentukan berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal kontraknya.

Sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* adalah Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah*. Fitur dan mekanisme akad pembiayaan *mudharabah*

- a) Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya.

- b) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan *review* dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- d) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang waktu investasi kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- e) Pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang dan/atau barang serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
- f) Pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan jelas jumlahnya, sedangkan dalam bentuk barang maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- g) Pembagian pembiayaan atas dasar *mudharabah* dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akhir, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*.
- h) Kerugian usaha nasabah mengelola dana (*mudharib*) yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana (*shahibul mal*) adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan (*ra'sul mal*) (Soemitra, 2017).

2. Akad *Musyarakah*

Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah*. Fitur dan mekanisme akad pembiayaan *musyarakah*

- a) Bank dan nasabah masing-masing bertindak sbagi mitra usaha dengan bersma-sama menyediakan dana dan/atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.
- b) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati dan nisbah yang disepaakti tidak dapat diubah sepanjang waktu investasi kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- c) Pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* diberikan dalam bentuk uang dan/atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
- d) Jangka wwaktu pembiayaan atas dasar akad *musyarakah*, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.
- e) Pengembalian pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* dilakukan dalam dua cara, yaitu secaea angsuran ataupun sekali sekaligus pada akhir periode, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *musyarakah*.

- f) Bank dan nasabah dapat menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing (Soemitra, 2017).

Debt Financing dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Equity Financing = \frac{\text{Jumlah Equity Financing}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Deni Sunaryo, 2021	Pengaruh <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> (Studi Kasus Bank Umum	Variabel Independen: <i>Debt Financing</i> (X1), <i>Equity Financing</i> (X2). Variabel Dependen: <i>Profit Expense</i>	Bahwa <i>debt financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> . <i>Equity Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> . Secara simultan menunjukkan bahwa <i>debt financing</i> dan <i>equity financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> .

	Syariah)	Ratio (Y).	
Mia Dwi Puji Wahyuni Darsono, Djoko Setyadi, dan Anisa Kusumawar dani, 2021	Pengaruh Pembiayaan <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> serta <i>Lease Financing</i> Terhadap Profitabilitas Dengan NPF sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah	Variabel Independen: <i>Debt Financing</i> (X1), <i>Equity Financing</i> (X2), <i>Lease Financing</i> (X3). Variabel Dependen: Profitabilitas (Y). Variabel moderasi: <i>Non Performing Financing</i>	Bahwa <i>debt financing</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. <i>Equity financing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan NPF sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh <i>equity financing</i> terhadap profitabilitas, namun tidak dapat memoderasi pengaruh <i>debt financing</i> terhadap profitabilitas dan pengaruh <i>lease financing</i> terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019.
Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari	Pengaruh <i>Debt Financing</i> Dan <i>Equity Financing</i>	Variabel Independen: <i>Debt Financing</i>	<i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> .

Prasetya, 2017	<i>Financing</i> Terhadap <i>Profit</i> <i>Expense</i> <i>Ratio</i> Perbankan Umum Syariah Periode 2011- 2015	(X1), <i>Equity</i> <i>Financing</i> (X2). Variabel Dependen: <i>Profit</i> <i>Expense</i> <i>Ratio</i> (Y).	<i>Debt Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> . <i>Equity Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> .
Dian Anita, 2017	Pengaruh <i>Debt</i> <i>Financing</i> Dan <i>Equity</i> <i>Financing</i> Terhadap <i>Profit</i> <i>Expense</i> <i>Ratio</i> Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di	Variabel Independen: <i>Debt</i> <i>Financing</i> (X1), <i>Equity</i> <i>Financing</i> (X2). Variabel Dependen: <i>Profit</i> <i>Expense</i> <i>Ratio</i> (Y).	Secara keseluruhan variabel secara bersama-sama variabel <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> memberiakan pengaruh sebesar 61.6% terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> . Secara parsial <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> berpengaruh terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> .

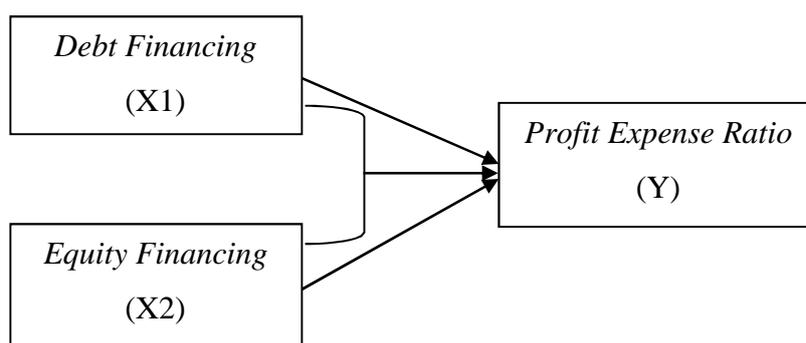
	Kota Bandung		
Ika Susilawati, 2016	Pengaruh Tingkat <i>Debt</i> <i>Financing</i> Dan <i>Equity</i> <i>Financing</i> Terhadap <i>Profit</i> <i>Expense</i> <i>Ratio</i> Perbankan Syariah	Variabel Independen: <i>Debt</i> <i>Financing</i> (X1), <i>Equity</i> <i>Financing</i> (X2). Variabel Dependen: <i>Profit</i> <i>Expense</i> <i>Ratio</i> (Y).	Pembiayaan dengan debt financing masih sangat digemari oleh nasabah bank syari'ah, dikarenakan bank syari'ah sendiri lebih menonjolkan pembiayaan jenis ini daripada yang lain. Sedangkan pembiayaan dengan equity financing berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profit expense ratio bank syariah. Pada equity financing kunci pembiayaan terletak pada mudharabah dan musyarakah, keduanya samasama menawarkan sistem bagi hasil dengan akad yang jelas.
Muhammad Agif Priyadi dan	Pengaruh Tingkat <i>Debt</i> <i>Financing</i>	Variabel Independen: <i>Debt</i>	<i>Debt financing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> ,

Dikdik Tandika (2018)	dan <i>Equity Financing</i> terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> Bank Umum Syariah Periode 2014-2017	<i>Financing</i> (X1), <i>Equity Financing</i> (X2). Variabel Dependen: <i>Profit Expense Ratio</i> (Y).	<i>equity financing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> .
-----------------------------	--	---	---

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian bertujuan untuk mengetahui masalah yang akan dibahas kemudian dikembangkan, dan diuji kebenarannya dalam penelitian.

Kerangka Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

1. Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Debt Financing* dan *Equity Financing*.
2. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Profit Expense Ratio*.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio*

Debt Financing (pembiayaan piutang) adalah pembiayaan yang dilakukan dalam bentuk pinjaman, dan merupakan aktiva bank yang dikelola untuk menghasilkan pendapatan. Semakin seimbang antara dana yang disalurkan untuk pembiayaan dengan pendapatan yang diperoleh menandakan bahwa pihak manajemen bank melakukan kinerja dengan baik dalam mengefisienkan penggunaan aset bank agar dapat menghasilkan profit. Dalam menguji *debt financing* terhadap *profit expense ratio* ada beberapa peneliti yang telah mengujinya. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus dan Prasetyo (2017), dan Susilawati (2016) menyatakan bahwa *debt financing* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *profit expense ratio*. Karena semakin banyak nasabah mengambil pembiayaan *debt financing* maka akan menghasilkan *profit expense ratio* yang semakin tinggi pula. Sehingga dalam pembiayaan *debt financing* dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H 1 = Diduga *debt financing* berpengaruh terhadap *profit expense ratio*.

2. Pengaruh *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio*

Menurut Anita (2017) *Equity Financing* adalah “Pembiayaan yang dilakukan bank syariah di mana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Sedangkan menurut Gitman *equity financing* merupakan dana yang didapat dari laba ditahan dan saham didapat dari sisa net income setelah dikurangi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. *Mudharabah* dan *musyarakah* adalah kunci dari pembiayaan *equity financing*, di mana keduanya menggunakan sistem bagi hasil dengan akad yang jelas. Menurut Susilawati (2016) *equity financing* memiliki pangsa pasar khusus dalam memenuhi kebutuhan para nasabah. karena semakin banyak masyarakat yang telah memahami konsep perbankan yang berdasarkan syariah Islam dan terbukti pula bahwa *equity financing* memiliki perkembangan yang sangat baik dimasa depan dengan jumlah pembiayaan yang terus meningkat setiap tahunnya.

Dalam menguji pengaruh *equity financing* terhadap *profit expense ratio* telah ada beberapa peneliti yang telah mengujinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Prasetyo (2017) menyatakan bahwa *equity financing* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *profit expense ratio*. Karena pembiayaan *equity financing* yang di lakukan oleh nasabah berpengaruh terhadap keuntungan yang di dapatkan pihak bank dalam meningkatkan *profit expense rationya*. Hal ini menyebabkan semakin besar tingkat *equity financing* maka semakin besar pula tingkat *profit expense ratio*. Berdasarkan kajian teori

dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut.

H 2 = Diduga *equity financing* berpengaruh terhadap *profit expense ratio*.

3. Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio

Penelitian yang dilakukan Deni Sunaryo dalam jurnalnya “Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio*”. Pengaruh *Debt Financing* berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *debt financing* berpengaruh terhadap rasio beban laba dapat dilihat dari hasil nilai t hitung sebesar 1,803 dan dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,687 atau ($1,803 > 1,687$) maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan utang berpengaruh terhadap rasio beban laba. Dapat diartikan bahwa semakin besar pembiayaan utang maka semakin tinggi rasio pengeluaran laba, semakin banyak transaksi peminjaman uang atau kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah, maka akan menghasilkan keuntungan atau keuntungan dari setiap pinjaman atau pinjaman tersebut. Pengaruh pembiayaan ekuitas berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ekuitas berpengaruh signifikan terhadap rasio beban laba dengan nilai t hitung sebesar 2,913 dan dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,687 atau ($2,913 > 1,687$) maka pembiayaan ekuitas variabel berpengaruh terhadap rasio beban laba. Besarnya modal atau tabungan yang diberikan nasabah akan menghasilkan keuntungan dari setiap kegiatan bagi hasil.

Berdasarkan hasil pengujian (F) secara simultan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di atas nilai F hitung 4,155 dan dibandingkan dengan F-tabel sebesar 3,25 maka F-hitung ($4,155 > 3,25$). Secara simultan menunjukkan bahwa *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut.

H3 = Diduga *Debt Financing* dan *Equity Financing* berpengaruh secara simultan terhadap *Profit Expense Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode 2016-2020 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai wilayah penelitian. Waktu penelitian ini adalah dalam rentang waktu 2021-2022.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio*. Agar penelitian ini relevan, maka penulis menggunakan metode kuantitatif. Karena peneliti akan mengambil data sekunder dalam bentuk *time series* dan berbentuk angka sehingga penulis harus menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank KB Bukopin Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah periode 2016-2020.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan data runtut (*time series*) mulai dari laporan keuangan triwulan BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank KB Bukopin Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah periode 2016-2020.

Adapun kriteia pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan periode 2016-2020.

2. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data sesuai dengan variabel penelitian yaitu: *debt financing*, *equity financing* dan *profit expense ratio*.

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Maka didapat dalam bentuk laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 terutama laporan keuangan triwulan pembiayaan yang dapat diperoleh dari *website* resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data yang memiliki dua gabungan elemen yaitu runtun waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross-sectional*). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode kepustakaan

Pada penelitian ini data yang diambil berasal dari jurnal, buku-buku *literature*, internet serta perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data triwulan BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank KB Bukopin Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah periode 2016-2020. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data

pada penelitian ini adalah penelusuran data secara *online*, diakses melalui *website* resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek penelitian (Amirullah, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel tergantung (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variable*). Perumusan masalah dalam penelitian ini terdapat hubungan kasual, maka dari itu terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen serta variabel independen atau bebas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, yang disebabkan oleh pengaruh variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Profit Expense Ratio* (Y).

Profit expense ratio yaitu menunjukkan profit yang tinggi dengan beban yang harus ditanggungnya. Efisiensi adalah salah satu kinerja yang mendasari keseluruhan dari kinerja organisasi. Manajemen di dalam suatu badan usaha, niaga, jasa dan industri perbankan, didorong untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang tinggi. Namun jika ingin mendapatkan *profit* yang tinggi, manajemen harus memiliki kinerja yang baik. Setiap manajer atau pengusaha harus memiliki kepribadian yang baik kapan pun dan di mana pun mereka berada, seperti pada pelayanan publik, organisasi bisnis, maupun organisasi kemasyarakatan sosial (Firdaus dan Prasetyo, 2017). Rumus *profit expense ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profit Expense Ratio} = \frac{\text{Profit}}{\text{Expense}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *debt financing* dan *equity financing*.

1. Debt Financing (X1)

Menurut Anita (2017) *debt financing* adalah pembiayaan pada bank syariah dengan keuntungan bank telah ditetapkan di awal dan merupakan bagian dari harga atas produk atau jasa yang dijual, dengan menggunakan teknik jual-beli. *Debt financing* terdiri dari pembiayaan *murabahah*, *istishna'* dan *salam*. Rumus *debt financing* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt Financing} = \frac{\text{Jumlah Debt Financing}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Equity Financing (X2)

Menurut Anita (2017) *equity financing* adalah pembiayaan yang dilakukan bank syariah di mana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Rumus *equity financing* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Equity Financing} = \frac{\text{Jumlah Equity Financing}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
1.	<i>Profit Expense Ratio (Y)</i>	Menurut Dewi (2016), <i>Profit Expense Ratio</i> adalah rasio untuk menilai kinerja bank syariah dalam hal profitabilitas yaitu kemampuan bank menghasilkan profit atas pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan. Dimana bila rasio ini menunjukkan nilai tinggi maka terindikasi bahwa bank menggunakan biaya secara efisien	<i>Profit Expense Ratio</i> $= \frac{\text{Profit}}{\text{Expense}} \times 100\%$	Ratio

		dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggung.		
2.	<i>Debt Financing</i> (X1)	Menurut Anita (2017), <i>Debt Financing</i> adalah pembiayaan yang dilakukan bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual.	<i>Debt Financing</i> = $\frac{\text{Jumlah Debt Financing}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times$ 100%	Ratio
3.	<i>Equity Financing</i> (X2)	Menurut Anita (2017), <i>Equity Financing</i> adalah pembiayaan yang dilakukan bank syariah dimana	<i>Equity Financing</i> = $\frac{\text{Jumlah Equity Financing}}{\text{Jumlah Pembiayaan}}$ 100%	Ratio

		tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip syariah. <i>Equity financing</i> terdiri dari pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .		
--	--	--	--	--

3.8 Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap dependen dan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian analisa data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan *SPSS versi 22*.

2. Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna diantara variabel bebasnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah *varian residual* yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heterokedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park dan uji Glejser. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Dalam penelitian ini menggunakan uji run-test dalam menguji autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dari uji run test yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Makin banyak variabel yang tercakup dalam suatu model garis regresi, makin menaik fungsi tersebut, artinya makin besar nilai R^2 tersebut.

3.8.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk menghitung uji t digunakan program *SPSS versi 22.0*.

Keterangan:

- a. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh *debt financing* secara signifikan terhadap *profit expense ratio* Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

H_1 : Terdapat pengaruh *debt financing* secara signifikan terhadap *profit expense ratio* Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

- b. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh *equity financing* secara signifikan terhadap *profit expense ratio* pada Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

H_2 : Terdapat pengaruh *equity financing* secara signifikan terhadap *profit expense ratio* pada Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan cara membandungkan:

- a. $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan kriteria pengujian: diterima dan ditolak artinya tidak terdapat pengaruh *debt financing* dan *equity financing* yang signifikan secara parsial terhadap *profit expense* pada Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

- b. $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak diterima dan ditolak artinya terdapat pengaruh *debt financing* dan *equity financing* yang signifikan

secara parsial terhadap *profit expense ratio* pada Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

3.8.4 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk menguji uji F digunakan program *SPSS versi 22.0*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *debt financing* dan *equity financing* yang signifikan secara simultan terhadap *profit expense ratio* pada Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

H : Terdapat pengaruh *debt financing* dan *equity financing* yang signifikan secara simultan terhadap *profit expense ratio* pada Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria pengujian:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H ditolak artinya tidak terdapat pengaruh *debt financing* dan *equity financing* yang signifikan secara simultan terhadap *profit expense* pada Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh *debt financing* dan *equity financing* yang signifikan secara simultan terhadap *profit expense ratio* pada Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

3.8.5 Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi ganda mempunyai langkah yang sama dengan analisis regresi sederhana. Hanya disini analisisnya agak kompleks, karena melibatkan banyak variabel bebas. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bentuk persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dan persamaan regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana:

$PER = Profit Expense Ratio$

$a =$ Konstanta

$b =$ Koefisien

$X_1 = Debt Financing$

$X_2 = Equity Financing$

$e =$ Standard Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 BRI Syariah

Pada tanggal 17 November 2008 PT.BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. BRISyariah (proses *spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Pada tahun 2011 implementasi layanan Syariah Bank BRISyariah di 18 Kantor Cabang BRI dan pada tahun 2012 BRISyariah mengukuhkan diri sebagai Bank Syariah Pertama di dunia yang memiliki layanan mobile banking di empat market online yaitu Blackberry, App World, Google Play, Apple Store dan Nokia Store.

Pada tahun 2015 BRI Syariah ditunjuk oleh OJK sebagai Indonesia *First Movers on Sustainable Banking*. BRISyariah sebagai Bank Syariah Pertama di Indonesia yang meluncurkan Laku Pandai Syariah BRISSMART. BRISyariah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai peserta lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

Di miladnya yang ke 11 BRISyariah pada tahun 2019 mengembangkan inovasi teknologi untuk internal business process guna mempercepat layanan

kepada nasabah, yaitu kemaslahatan Untuk Rakyat Madani (i-Kurma). i-Kurma, merupakan aplikasi digital untuk memproses pembiayaan mikro.

4.1.2 Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah. BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994.

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Shar-e yang diluncurkan pada 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.

Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 berhasil memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu

Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 239 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 51 unit Mobil Kas Keliling.

4.1.3 Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri telah tercantum dalam akta notaris Sutjipto, SH, No 23 tanggal 8 September 1999. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 1 November 1999. Tidak dapat di pungkuri bahwa tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan. Selain kondisi ekonomi global dan nasional yang belum sepenuhnya mengalami pemulihan, merebaknya virus Covid-19 menjadikan semua bidang usaha menjadi berpengaruh. Namun PT Bank Syariah Mandiri tetap optimis untuk menangkap peluang pertumbuhan karena memiliki likuiditas yang baik. Pada bulan oktober 2020.

PT Bank Syariah Mandiri telah melakukan penandatanganan *Conditional Merger Agreement (CMA)* dan merger Plan bahwa pada tanggal 1 februari 2021 PT Bank Syariah Mandiri akan melebur ke PT Bank BRI syariah yang merupakan bank penerimapenggabungan dari dua bank syariah perusahaan anak bank BUMN lainnya yakni PT bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.

4.1.4 Bank KB Bukopin Syariah

PT Bank KB Bukopin Syariah (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

4.1.5 Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 10 (sepuluh) kantor cabang, kantor cabang pembantu 53 (lima puluh tiga), 3 Mobil Kas Keliling,

jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 77.000 jaringan ATM Bersama.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara statistik. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio*. Berikut adalah tabel analisis deskriptif:

Tabel 4. 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Debt Financing	100	,2901	,8763	62,1028	,621028	,1334239
Equity Financing	100	,1092	,6905	34,6995	,346995	,1378168
Profit Expense Ratio	100	,0007	,4649	8,6933	,086933	,0850181
Valid N (listwise)	100					

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa N sebagai total sampel pada setiap variabel sebanyak 100 sampel. Masing-masing variabel mempunyai interpretasi hasil dari statistik deskriptif.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menghitung uji tersebut peneliti menggunakan bantuan SPSS 22.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji pada regresi baik variabel dependen maupun independen memiliki distribusi data normal atau tidak. Pada penelitian kali ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-smirnov test* dan juga pendistribusian data juga dapat dilihat dengan *normal probability plot*. *Kolmogrov-smirnov test* dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$. Sedangkan *normal probability plot* sendiri yaitu dengan melihat data diseputaran garis diagonal. Data akan dikatakan terdistribusi normal jika data mengikuti garis diagonal atau garis linier tersebut.

Tabel 4. 2

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07811371
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,186
	Negative	-,156
Test Statistic		,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov smirnov test* yang memiliki nilai sig sebesar 0,000, yang artinya nilai sig $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan transformasi data. Transformasi data merupakan teknik untuk mengubah nilai data menggunakan operasi matematika. Berikut uji yang telah dilakukan *transform* data.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif (sesudah *transform*)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Debt Financing	100	-1,2376	-,1320	-50,0284	-,500284	,2238213
Equity Financing	100	-2,2143	-,3703	-115,1229	-1,151229	,4593884
Profit Expense Ratio	100	-7,2271	-,7659	-296,9127	-2,969127	1,1838787
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2022

Dari tabel analisis deskriptif yang telah di *transform* diatas bahwa total sampel (N) pada setiap variabel yaitu sebanyak 100 sampel. Berasal dari 5 Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Berikut adalah data sampel sebelum dan sesudah di *transform*.

Tabel 4. 4

Data sebelum dan sesudah *transform*

NO	Sebelum <i>Transform</i>			Sesudah <i>Transform</i>		
	DF	EF	PER	DF	EF	PER

1	0,6764	0,2972	0,1231	-0,391	-1,2132	-2,0944
2	0,6801	0,2949	0,126	-0,3855	-1,2211	-2,0716
3	0,6805	0,2967	0,1146	-0,3849	-1,215	-2,1665
4	0,6737	0,2972	0,1131	-0,3949	-1,2133	-2,1793
5	0,6793	0,2833	0,0854	-0,3867	-1,2611	-2,4603
6	0,6702	0,2854	0,0919	-0,4002	-1,254	-2,3874
7	0,6581	0,2904	0,1115	-0,4184	-1,2364	-2,1933
8	0,6462	0,2755	0,0605	-0,4367	-1,289	-2,8049
9	0,6338	0,2778	0,0912	-0,4561	-1,2807	-2,3952
10	0,6128	0,2975	0,125	-0,4898	-1,2125	-2,079
11	0,6151	0,2913	0,1022	-0,4859	-1,2335	-2,2807
12	0,5994	0,3082	0,0475	-0,5118	-1,1771	-3,0468
13	0,5914	0,3156	0,0522	-0,5252	-1,1534	-2,9531
14	0,5901	0,3177	0,0327	-0,5275	-1,1468	-3,4198
15	0,5813	0,331	0,0332	-0,5424	-1,1056	-3,4047
16	0,5647	0,3551	0,0312	-0,5714	-1,0353	-3,4663
17	0,5716	0,3584	0,1129	-0,5593	-1,0262	-2,1812
18	0,6329	0,3166	0,0856	-0,4575	-1,1502	-2,4579
19	0,5838	0,3777	0,0871	-0,5382	-0,9736	-2,4404
20	0,5904	0,3744	0,0783	-0,5269	-0,9824	-2,5476
21	0,7499	0,2083	0,0721	-0,2878	-1,5689	-2,6294
22	0,7412	0,2143	0,0792	-0,2995	-1,5406	-2,5356
23	0,7448	0,2103	0,0759	-0,2946	-1,559	-2,5789
24	0,7289	0,2259	0,0959	-0,3162	-1,4877	-2,3447
25	0,7306	0,2225	0,0739	-0,3139	-1,5028	-2,605
26	0,7069	0,2497	0,072	-0,3469	-1,3876	-2,6306
27	0,7015	0,2558	0,0618	-0,3545	-1,3632	-2,7842
28	0,6878	0,2641	0,0654	-0,3742	-1,3313	-2,7268
29	0,6911	0,2596	0,0879	-0,3695	-1,3488	-2,4311
30	0,6902	0,2638	0,1021	-0,3707	-1,3325	-2,2815

31	0,6698	0,2779	0,1126	-0,4008	-1,2803	-2,1843
32	0,6647	0,2767	0,1141	-0,4084	-1,2849	-2,1706
33	0,6605	0,2816	0,1805	-0,4147	-1,2674	-1,7118
34	0,6553	0,2798	0,2195	-0,4227	-1,2737	-1,5165
35	0,6475	0,2821	0,2291	-0,4347	-1,2653	-1,4735
36	0,6369	0,288	0,205	-0,4511	-1,2448	-1,5848
37	0,6325	0,29	0,1974	-0,458	-1,2378	-1,6223
38	0,64	0,2949	0,2244	-0,4462	-1,2213	-1,4944
39	0,5463	0,3703	0,2294	-0,6045	-0,9934	-1,4724
40	0,5481	0,3603	0,2257	-0,6013	-1,0209	-1,4887
41	0,5131	0,4763	0,0386	-0,6673	-0,7416	-3,2557
42	0,5059	0,4794	0,0194	-0,6814	-0,7352	-3,9406
43	0,5052	0,4821	0,0265	-0,6828	-0,7295	-3,6293
44	0,5082	0,4735	0,0458	-0,6768	-0,7475	-3,0825
45	0,5145	0,4686	0,0293	-0,6646	-0,7581	-3,5307
46	0,5352	0,4488	0,0374	-0,6252	-0,8013	-3,2857
47	0,5454	0,4363	0,0289	-0,6062	-0,8295	-3,5436
48	0,5562	0,4239	0,0163	-0,5866	-0,8581	-4,1159
49	0,5598	0,4175	0,0395	-0,5801	-0,8735	-3,2325
50	0,5699	0,403	0,1224	-0,5623	-0,9089	-2,1007
51	0,5607	0,417	0,089	-0,5785	-0,8746	-2,4193
52	0,5466	0,4292	0,0272	-0,604	-0,8458	-3,6036
53	0,5445	0,4319	0,0057	-0,608	-0,8396	-5,1613
54	0,5448	0,4272	0,0062	-0,6074	-0,8504	-5,0796
55	0,5462	0,425	0,006	-0,6047	-0,8556	-5,1135
56	0,5502	0,4275	0,0108	-0,5974	-0,8499	-4,5326
57	0,5467	0,4244	0,0073	-0,6039	-0,8571	-4,9232
58	0,5292	0,4427	0,0072	-0,6364	-0,815	-4,9364
59	0,4502	0,5166	0,0071	-0,7981	-0,6604	-4,9436
60	0,4436	0,5193	0,0074	-0,8128	-0,6554	-4,8999

61	0,5009	0,4989	0,3299	-0,6913	-0,6953	-1,1088
62	0,5637	0,4361	0,2828	-0,5732	-0,8298	-1,263
63	0,5536	0,4462	0,2744	-0,5912	-0,8069	-1,2932
64	0,5511	0,4488	0,1355	-0,5959	-0,8012	-1,9991
65	0,5248	0,4751	0,1031	-0,6447	-0,7443	-2,2717
66	0,4983	0,5016	0,0632	-0,6965	-0,69	-2,7608
67	0,5098	0,49	0,0392	-0,6737	-0,7133	-3,2383
68	0,486	0,5138	0,0069	-0,7215	-0,6658	-4,972
69	0,4741	0,5258	0,0286	-0,7464	-0,6428	-3,5561
70	0,4591	0,5407	0,0491	-0,7784	-0,6148	-3,0139
71	0,4666	0,5333	0,0607	-0,7624	-0,6286	-2,8026
72	0,4583	0,5417	0,0096	-0,7803	-0,6131	-4,6432
73	0,485	0,5149	0,0128	-0,7237	-0,6637	-4,361
74	0,4916	0,5083	0,0139	-0,7101	-0,6766	-4,277
75	0,4586	0,5251	0,0124	-0,7795	-0,6442	-4,3901
76	0,4238	0,5613	0,0089	-0,8584	-0,5775	-4,7227
77	0,4038	0,5812	0,0111	-0,907	-0,5426	-4,4969
78	0,3943	0,5903	0,0063	-0,9308	-0,5271	-5,0673
79	0,291	0,6905	0,0052	-1,2345	-0,3703	-5,2611
80	0,2901	0,69	0,0007	-1,2376	-0,371	-7,2271
81	0,8606	0,1219	0,0932	-0,1501	-2,1049	-2,3725
82	0,8549	0,1293	0,0691	-0,1567	-2,0458	-2,6723
83	0,8567	0,1283	0,1701	-0,1546	-2,053	-1,7713
84	0,8636	0,122	0,1904	-0,1466	-2,1038	-1,6587
85	0,8763	0,1092	0,0211	-0,132	-2,2143	-3,8602
86	0,8736	0,1132	0,1457	-0,1352	-2,179	-1,9263
87	0,8746	0,1126	0,3838	-0,134	-2,1843	-0,9575
88	0,8735	0,1137	0,4649	-0,1352	-2,1742	-0,7659
89	0,8762	0,1105	0,0735	-0,1322	-2,203	-2,611
90	0,8753	0,1117	0,0737	-0,1332	-2,1923	-2,6074

91	0,8561	0,1316	0,0803	-0,1553	-2,0283	-2,5218
92	0,7942	0,1914	0,046	-0,2304	-1,6533	-3,0789
93	0,7766	0,21	0,0708	-0,2528	-1,5608	-2,6473
94	0,7553	0,2317	0,0655	-0,2806	-1,4621	-2,7255
95	0,7615	0,2249	0,0584	-0,2725	-1,492	-2,8408
96	0,7535	0,2329	0,0434	-0,283	-1,457	-3,1369
97	0,7687	0,2284	0,0719	-0,263	-1,4767	-2,6326
98	0,7576	0,2268	0,0702	-0,2776	-1,4835	-2,6569
99	0,6598	0,3169	0,0292	-0,4158	-1,149	-3,5331
100	0,667	0,3306	0,0102	-0,4049	-1,1067	-4,582

Sumber: data diolah, 2022

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas (sesudah *transform*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91481639
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,052
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Setelah dilakukan *transform* data, berdasarkan uji tabel diatas diketahui besarnya nilai tes *statistic Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,059 dan nilai *Asymp sig* sebesar 0,200. Nilai tersebut (0,200) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05

yang menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pada variabel independen. Teknik pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013). Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ujimultikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,866	1,241		,698	,487		
Debt Financing	5,273	1,185	,997	4,450	,000	,123	8,152
Equity Financing	1,040	,577	,404	1,802	,075	,123	8,152

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil output menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$, yaitu *debt financing* sebesar 0,123 dan *equity financing* sebesar 0,123 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah

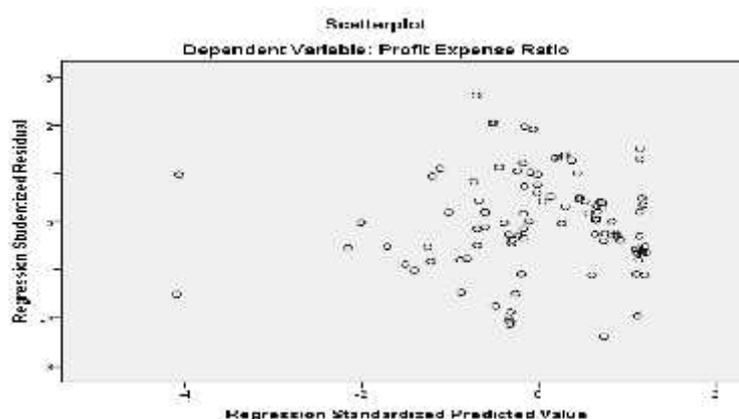
multikolinearitas pada masing-masing variabel berdasarkan nilai tolerance. Sedangkan berdasarkan nilai VIF untuk variabel *debt financing* sebesar 8,152 dan *equity financing* sebesar 8,152, semua variabel memiliki nilai $VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas pada masing-masing variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Analisis pada uji heteroskedastisitas hasil output SPSS bisa melalui grafik scatterplot dan uji *glejser* (Ghozali, 2013). Jika pada grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul di satu tempat serta nilai signifikan pada uji *glejser* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Gletser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,885	,759		1,166	,247
Debt Financing	-,053	,725	-,021	-,073	,942
Equity Financing	,171	,353	,139	,484	,630

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil *output* masing-masing variabel memiliki nilai sig. > 0.05, yaitu variabel *debt financing* (X1) dengan sig sebesar 0,942, dan variabel *equity financing* (X2) dengan sig. 0,630. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).. Dalam penelitian ini menggunakan uji Run test, untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai asymp. Sig (2-tailed), jika nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil

dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai *asympt. Sig* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi (Ghozali, 2011).

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01940
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	26
Z	-5,025
Asymp. Sig. (2-tailed)	,072

a. Median

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,072 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat sig 0,05. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai R^2 yang hampir mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,403	,391	,9241994

a. Predictors: (Constant), Equity Financing, Debt Financing

b. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil *output* dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt Financing* (X1), *Equity Financing* (X2) berpengaruh sebesar 39,1% terhadap *Profit Expense Ratio*. Sedangkan sisanya 60,9% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen dan variabel kontrol tersebut.

4.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen seperti *debt financing* dan *equity financing* terhadap variabel dependen yakni *profit expense ratio*. Hasil dari analisis regresi berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,866	1,241		,698	,487
	Debt Financing	5,273	1,185	,997	4,450	,000
	Equity Financing	1,040	,577	,404	1,802	,075

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = ,866 + 5,273X_1 + 1,040X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *debt financing* dan *equity financing* sebagai berikut:

1. Hasil regresi dari penelitian ini memiliki nilai konstanta (a) sebesar 0,866, menunjukkan bahwa apabila variabel independen (*debt financing* dan *equity financing*) dianggap konstan (0), maka nilai *profit expense ratio* adalah sebesar 0,866.
2. Nilai koefisien *debt financing* (X1) sebesar 5,273, yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan *debt financing* sebesar 1 satuan maka *profit expense ratio* nasabah naik sebesar 5,273.
3. Nilai koefisien *equity financing* (X2) sebesar 1,040, yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan *equity financing* sebesar 1 satuan maka *profit expense ratio* naik sebesar 1,040.

4.2.5 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dengan variabel terikat. Apabila t hitung > t tabel atau nilai signifikan < 5% ($\alpha = 5\% = 0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan pengaruh variabel penelitian dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak jika sig. > 0,05.

Tabel 4. 11

Hasil Uji t Statistik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,866	1,241		,698	,487
	Debt Financing	5,273	1,185	,997	4,450	,000
	Equity Financing	1,040	,577	,404	1,802	,075

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio
 Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji untuk variabel *debt financing* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,450 dengan tingkat signifikansi 0,000. Penelitian ini menggunakan batas signifikansi atau p-valuen 0,05 (=5%), dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}4,450 > t_{tabel}1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *debt financing* terhadap *profit expense ratio*.
2. Hasil dari uji untuk variabel *equity financing* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,802 dengan tingkat signifikansi 0,075. Penelitian ini menggunakan batas signifikansi atau p-valuen 0,05 (=5%), dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,802 < t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,075 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel *equity financing* terhadap *profit expense ratio*.

4.2.6 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Tabel 4. 12

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,903	2	27,952	32,725	,000 ^b
	Residual	82,852	97	,854		
	Total	138,755	99			

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

b. Predictors: (Constant), Equity Financing, Debt Financing

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} 32,725, serta nilai f_{tabel} yaitu 3,09. Hal ini berarti f_{hitung} sebesar $32,725 > f_{tabel}$ sebesar 3,09. Selain itu dapat dilihat dari nilai signifikannya, diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt financing* dan *equity financing* secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap *profit expense ratio*.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.4.1 Pengaruh Debt Financing Terhadap Profit Expense Ratio

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,450 > t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis pertama (X_1) menyatakan bahwa *debt financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*. Artinya semakin tinggi *debt financing* perusahaan, maka semakin meningkat *profit expense ratio*. Sebaliknya semakin turun *debt financing* perusahaan, maka *profit expense ratio* perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deni Sunaryo, 2021 dengan judul Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* (Studi Kasus Bank Umum Syariah) Bahwa *debt financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. *Equity Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*. Secara simultan menunjukkan bahwa *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*.

4.4.2 Pengaruh Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,802 < t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi $0,075 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis kedua (X_2) menyatakan variabel *equity financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa berapapun kenaikan *equity financing* tidak akan mempengaruhi *profit expense ratio*. Hal

ini disebabkan karena ada faktor yang menyebabkan nasabah tidak mampu memberikan keuntungan (nisbah) kepada pihak perbankan. Nasabah yang sebagai pengelola usaha/bisnis tidak mampu mengelola usaha bisnis dengan baik membuatnya tidak mampu memberikan nisbah (bagi hasil) kepada pihak bank yang memberikan pembiayaan kepada nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Agif Priyadi dan Dikdik Tandika (2018) dengan judul Pengaruh Tingkat *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* Bank Umum Syariah Periode 2014-2017, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *debt financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*, *equity financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*.

4.4.3 Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio

Berdasarkan hasil uji f yang menunjukkan bahwa $f_{hitung} 32,725 > f_{tabel} 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa secara simultan *debt financing dan equity financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*.

Berdasarkan hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa *profit expense ratio* di pengaruhi oleh tingkat *debt financing* dan tingkat *equity financing* sebesar 39,1%, sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo (2017) dengan judul “Pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2015” dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt financing* dan *Equity Financing* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *debt financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai bahwa $t_{hitung} 4,450 > t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$.
2. Variabel *equity financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} 1,802 < t_{tabel} 1,984$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,075 > 0,05$.
3. Secara simultan variabel *debt financing dan equity financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan $f_{hitung} 32,725 > f_{tabel} 3,09$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *debt financing dan equity financing*, kemungkinan masih ada variabel selain kedua variabel tersebut yang dapat berpengaruh terhadap *profit expense ratio*.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah dan BJB Syariah periode 2016-2020.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel dan juga menambah variabel yang dapat berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. 2019. Buku Manajemen Bank Syariah (1st ed.).
CV. Penerbit Qiara Media. Surabaya.
- Anita, D. Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit
Expense Ratio Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota
Bandung.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 19*.
Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*.
Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Antonio, M. S. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press.
Jakarta.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *.Bank Syariah: Bagi Bankir & Praktisi Keuangan*. Jakarta:
Bank Indonesia & Tazkia Institute.
- Anwar, D., & Amelia, R. A. (2020). Pengaruh Debt Financing Dan Equity
Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Syariah Mandiri
Tahun 2010-2019. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis
Islam*, 2(2), 103-112.
- Ascarya. Majalah Ekonomi Syariah : “*Dominasi Pembiayaan Non Bagi Hasil di
Perbankan Syariah Di Indonesia : Masalah dan Alternatif
Solusi*”. Jakarta: EKABA Universitas Trisakti 2005.
- Chariri, Ghozali . 2003. *Teori Akuntansi*. (Semarang: UNDIP)

- Dewi, R. S. (2016). Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Pada Bank Umum Syariah (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Earl K. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Lima Belas, Buku 1, Alih Bahasa oleh Salemba Empat, (Jakarta: Salemba Empat)
- Fadillah, E. N., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh faktor internal dan inflasi terhadap likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Firdaus, A. M., & Prasetyo, A. (2017). Pengaruh debt financing dan equity financing terhadap profit expense ratio perbankan umum syariah periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(6), 505-514.
- Indriyanto, T. Y., Iskandar, R., & Deviyanti, D. R. (2019). Pengaruh debt financing dan equity financing terhadap return on equity pada bank syariah yang terdaftar di bank Indonesia. *AKUNTABEL*, 15(2), 139-147.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Karim, A. A., 2005. *Islamic Banking. Fiqh and Financial Analisis*, Third Edition. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).

- Priyadi, Muhammad Agif & Dikdik Tandika. (2018). Pengaruh Tingkat *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* Bank Umum Syariah Periode 2014-2017.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. Prenada Media.
- Sunaryo, D. (2021). *The Effect of Debt Financing and Equity Financing on Expense Ratio Profit*. *Ilomata International Journal of Management*, 2(1), 8-14.
- Suryani, A. (2017). Analisis Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio pada Perbankan Syariah Jambi Periode 2003-2010. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 11(3), 41-49.
- Susilawati, I. (2016). Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah (Model Sequeention Explanatory Research). *Justicia Islamica*, 13(2), 259-282.
- Usanti, T. P. (2012). Pengelolaan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah. *ADIL: Jurnal Hukum*, 3(2), 408.
- Juliyati, E. (2014). *Pengaruh Equity Financing Dan Debt Financing Terhadap Profil Expense Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020 (www.ojk.go.id)
- Bank BRI Syariah. Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2016-2020. diakses pada 3 juli 2022. <https://ir.bankbsi.co.id/milestones.html>

Bank Muamalat Indonesia. Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2016-2020.

Diakses pada 3 juli 2022.

<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>

Bank KB Bukopin Syariah. Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2016-2020.

Diakses pada 12 November 2022.

<https://www.kbbukopinsyariah.com/>

BJB Syariah. Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2016-2020. Diakses pada 12

November 2022.

<https://www.bjbsyariah.co.id/laporan-triwulanan>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Desember				Januari				Maret				April				Juni				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal			x	x	x	x	x																					
2	Konsultasi					x	x	x	x	x																			
3	Pendaftaran Ujian Seminar Proposal												x																
4	Ujian Seminar Proposal															x													
5	Revisi Proposal																												
6	Pengumpulan Data																x												
7	Analisis data																			x	x								
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																				x	x	x						
9	Pendaftaran Munaqasah																								x				
10	Munaqasah																										x		
11	Revisi Skripsi																												x

Lampiran 2 : Data Penelitian

Tabel Data Sebelum dan Sesudah Outlier

NO	Sebelum <i>Transfom</i>			Sesudah <i>Transfom</i>		
	DF	EF	PER	DF	EF	PER
1	0,6764	0,2972	0,1231	-0,391	-1,2132	-2,0944
2	0,6801	0,2949	0,126	-0,3855	-1,2211	-2,0716
3	0,6805	0,2967	0,1146	-0,3849	-1,215	-2,1665
4	0,6737	0,2972	0,1131	-0,3949	-1,2133	-2,1793
5	0,6793	0,2833	0,0854	-0,3867	-1,2611	-2,4603
6	0,6702	0,2854	0,0919	-0,4002	-1,254	-2,3874
7	0,6581	0,2904	0,1115	-0,4184	-1,2364	-2,1933
8	0,6462	0,2755	0,0605	-0,4367	-1,289	-2,8049
9	0,6338	0,2778	0,0912	-0,4561	-1,2807	-2,3952
10	0,6128	0,2975	0,125	-0,4898	-1,2125	-2,079
11	0,6151	0,2913	0,1022	-0,4859	-1,2335	-2,2807
12	0,5994	0,3082	0,0475	-0,5118	-1,1771	-3,0468
13	0,5914	0,3156	0,0522	-0,5252	-1,1534	-2,9531
14	0,5901	0,3177	0,0327	-0,5275	-1,1468	-3,4198
15	0,5813	0,331	0,0332	-0,5424	-1,1056	-3,4047
16	0,5647	0,3551	0,0312	-0,5714	-1,0353	-3,4663
17	0,5716	0,3584	0,1129	-0,5593	-1,0262	-2,1812
18	0,6329	0,3166	0,0856	-0,4575	-1,1502	-2,4579
19	0,5838	0,3777	0,0871	-0,5382	-0,9736	-2,4404
20	0,5904	0,3744	0,0783	-0,5269	-0,9824	-2,5476
21	0,7499	0,2083	0,0721	-0,2878	-1,5689	-2,6294
22	0,7412	0,2143	0,0792	-0,2995	-1,5406	-2,5356
23	0,7448	0,2103	0,0759	-0,2946	-1,559	-2,5789
24	0,7289	0,2259	0,0959	-0,3162	-1,4877	-2,3447
25	0,7306	0,2225	0,0739	-0,3139	-1,5028	-2,605

26	0,7069	0,2497	0,072	-0,3469	-1,3876	-2,6306
27	0,7015	0,2558	0,0618	-0,3545	-1,3632	-2,7842
28	0,6878	0,2641	0,0654	-0,3742	-1,3313	-2,7268
29	0,6911	0,2596	0,0879	-0,3695	-1,3488	-2,4311
30	0,6902	0,2638	0,1021	-0,3707	-1,3325	-2,2815
31	0,6698	0,2779	0,1126	-0,4008	-1,2803	-2,1843
32	0,6647	0,2767	0,1141	-0,4084	-1,2849	-2,1706
33	0,6605	0,2816	0,1805	-0,4147	-1,2674	-1,7118
34	0,6553	0,2798	0,2195	-0,4227	-1,2737	-1,5165
35	0,6475	0,2821	0,2291	-0,4347	-1,2653	-1,4735
36	0,6369	0,288	0,205	-0,4511	-1,2448	-1,5848
37	0,6325	0,29	0,1974	-0,458	-1,2378	-1,6223
38	0,64	0,2949	0,2244	-0,4462	-1,2213	-1,4944
39	0,5463	0,3703	0,2294	-0,6045	-0,9934	-1,4724
40	0,5481	0,3603	0,2257	-0,6013	-1,0209	-1,4887
41	0,5131	0,4763	0,0386	-0,6673	-0,7416	-3,2557
42	0,5059	0,4794	0,0194	-0,6814	-0,7352	-3,9406
43	0,5052	0,4821	0,0265	-0,6828	-0,7295	-3,6293
44	0,5082	0,4735	0,0458	-0,6768	-0,7475	-3,0825
45	0,5145	0,4686	0,0293	-0,6646	-0,7581	-3,5307
46	0,5352	0,4488	0,0374	-0,6252	-0,8013	-3,2857
47	0,5454	0,4363	0,0289	-0,6062	-0,8295	-3,5436
48	0,5562	0,4239	0,0163	-0,5866	-0,8581	-4,1159
49	0,5598	0,4175	0,0395	-0,5801	-0,8735	-3,2325
50	0,5699	0,403	0,1224	-0,5623	-0,9089	-2,1007
51	0,5607	0,417	0,089	-0,5785	-0,8746	-2,4193
52	0,5466	0,4292	0,0272	-0,604	-0,8458	-3,6036
53	0,5445	0,4319	0,0057	-0,608	-0,8396	-5,1613
54	0,5448	0,4272	0,0062	-0,6074	-0,8504	-5,0796
55	0,5462	0,425	0,006	-0,6047	-0,8556	-5,1135

56	0,5502	0,4275	0,0108	-0,5974	-0,8499	-4,5326
57	0,5467	0,4244	0,0073	-0,6039	-0,8571	-4,9232
58	0,5292	0,4427	0,0072	-0,6364	-0,815	-4,9364
59	0,4502	0,5166	0,0071	-0,7981	-0,6604	-4,9436
60	0,4436	0,5193	0,0074	-0,8128	-0,6554	-4,8999
61	0,5009	0,4989	0,3299	-0,6913	-0,6953	-1,1088
62	0,5637	0,4361	0,2828	-0,5732	-0,8298	-1,263
63	0,5536	0,4462	0,2744	-0,5912	-0,8069	-1,2932
64	0,5511	0,4488	0,1355	-0,5959	-0,8012	-1,9991
65	0,5248	0,4751	0,1031	-0,6447	-0,7443	-2,2717
66	0,4983	0,5016	0,0632	-0,6965	-0,69	-2,7608
67	0,5098	0,49	0,0392	-0,6737	-0,7133	-3,2383
68	0,486	0,5138	0,0069	-0,7215	-0,6658	-4,972
69	0,4741	0,5258	0,0286	-0,7464	-0,6428	-3,5561
70	0,4591	0,5407	0,0491	-0,7784	-0,6148	-3,0139
71	0,4666	0,5333	0,0607	-0,7624	-0,6286	-2,8026
72	0,4583	0,5417	0,0096	-0,7803	-0,6131	-4,6432
73	0,485	0,5149	0,0128	-0,7237	-0,6637	-4,361
74	0,4916	0,5083	0,0139	-0,7101	-0,6766	-4,277
75	0,4586	0,5251	0,0124	-0,7795	-0,6442	-4,3901
76	0,4238	0,5613	0,0089	-0,8584	-0,5775	-4,7227
77	0,4038	0,5812	0,0111	-0,907	-0,5426	-4,4969
78	0,3943	0,5903	0,0063	-0,9308	-0,5271	-5,0673
79	0,291	0,6905	0,0052	-1,2345	-0,3703	-5,2611
80	0,2901	0,69	0,0007	-1,2376	-0,371	-7,2271
81	0,8606	0,1219	0,0932	-0,1501	-2,1049	-2,3725
82	0,8549	0,1293	0,0691	-0,1567	-2,0458	-2,6723
83	0,8567	0,1283	0,1701	-0,1546	-2,053	-1,7713
84	0,8636	0,122	0,1904	-0,1466	-2,1038	-1,6587
85	0,8763	0,1092	0,0211	-0,132	-2,2143	-3,8602

86	0,8736	0,1132	0,1457	-0,1352	-2,179	-1,9263
87	0,8746	0,1126	0,3838	-0,134	-2,1843	-0,9575
88	0,8735	0,1137	0,4649	-0,1352	-2,1742	-0,7659
89	0,8762	0,1105	0,0735	-0,1322	-2,203	-2,611
90	0,8753	0,1117	0,0737	-0,1332	-2,1923	-2,6074
91	0,8561	0,1316	0,0803	-0,1553	-2,0283	-2,5218
92	0,7942	0,1914	0,046	-0,2304	-1,6533	-3,0789
93	0,7766	0,21	0,0708	-0,2528	-1,5608	-2,6473
94	0,7553	0,2317	0,0655	-0,2806	-1,4621	-2,7255
95	0,7615	0,2249	0,0584	-0,2725	-1,492	-2,8408
96	0,7535	0,2329	0,0434	-0,283	-1,457	-3,1369
97	0,7687	0,2284	0,0719	-0,263	-1,4767	-2,6326
98	0,7576	0,2268	0,0702	-0,2776	-1,4835	-2,6569
99	0,6598	0,3169	0,0292	-0,4158	-1,149	-3,5331
100	0,667	0,3306	0,0102	-0,4049	-1,1067	-4,582

Lampiran 3 : Hasil Uji Analisis

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif (sebelum *transfom*)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Debt Financing	100	,2901	,8763	62,1028	,621028	,1334239
Equity Financing	100	,1092	,6905	34,6995	,346995	,1378168
Profit Expense Ratio	100	,0007	,4649	8,6933	,086933	,0850181
Valid N (listwise)	100					

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Tabel Uji Normalitas (sebelum *transfom*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07811371
Most Extreme Differences	Absolute	,186
	Positive	,186
	Negative	-,156
Test Statistic		,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif (sesudah *transfom*)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Debt Financing	100	-1,2376	-,1320	-50,0284	-,500284	,2238213
Equity Financing	100	-2,2143	-,3703	-115,1229	-1,151229	,4593884
Profit Expense Ratio	100	-7,2271	-,7659	-296,9127	-2,969127	1,1838787
Valid N (listwise)	100					

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Tabel Uji Normalitas (sesudah *transfom*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91481639
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,052

	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

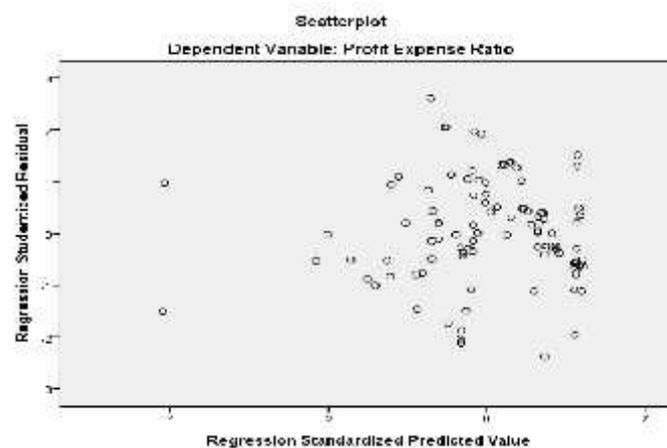
- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,866	1,241		,698	,487		
Debt Financing	5,273	1,185	,997	4,450	,000	,123	8,152
Equity Financing	1,040	,577	,404	1,802	,075	,123	8,152

- a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio
Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Hasil Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,885	,759		1,166	,247
Debt Financing	-,053	,725	-,021	-,073	,942
Equity Financing	,171	,353	,139	,484	,630

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01940
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	26
Z	-5,025
Asymp. Sig. (2-tailed)	,072

a. Median

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,403	,391	,9241994

a. Predictors: (Constant), Equity Financing, Debt Financing

b. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,866	1,241		,698	,487
Debt Financing	5,273	1,185	,997	4,450	,000
Equity Financing	1,040	,577	,404	1,802	,075

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Tabel Hasil Uji T Statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,866	1,241		,698	,487
Debt Financing	5,273	1,185	,997	4,450	,000
Equity Financing	1,040	,577	,404	1,802	,075

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55,903	2	27,952	32,725	,000 ^b
Residual	82,852	97	,854		
Total	138,755	99			

a. Dependent Variable: Profit Expense Ratio

b. Predictors: (Constant), Equity Financing, Debt Financing

Sumber data : Hasil olah data sekunder, 2022

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup**Data Pribadi**

Nama : Alpiyana Isro Rahmawati

Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 25 Oktober 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Sambikerep RT.10, Girimargo, Miri, Sragen

No. HP : 085786328142

Email : alpiyana10@gmail.com

Pendidikan

2005 - 2006 : TK Girimargo 1

2006 - 2012 : SD Negeri Girimargo 1

2012 - 2015 : SMP Negeri 1 Miri

2015 - 2018 : SMA Negeri 1 Sumberlawang

Lampiran 5 : Hasil Cek Plagiasi

DONE Skripsi_Alpiyana Isro Rahmawati_185231222.docx			
ORIGINALITY REPORT			
25%	22%	7%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%
3	core.ac.uk Internet Source		2%
4	e-journal.unair.ac.id Internet Source		1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		1%
6	Submitted to Universitas Nasional Student Paper		1%
7	eprints.perbanas.ac.id Internet Source		1%
8	www.scribd.com Internet Source		1%
9	Submitted to Canada College Student Paper		1%